

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI ATAS TANGGUNG JAWAB DAN KOMPETENSI AKUNTAN DALAM PENGUNAAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI

Saarce Elsy Hatane^{1*}, Angela Irena Gunawan²,

²Program Studi Akuntansi Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra

Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Indonesia

*Corresponding author; Email: elsyehat@petra.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi juga berpengaruh signifikan pada perkembangan akuntansi yang kegiatannya tidak terlepas dari teknologi informasi tersebut. Penggunaan akuntansi berbasis teknologi memberikan dampak dari efisiensi terhadap waktu, tenaga dan biaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada beda persepsi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, mahasiswa junior dan senior kemudian mahasiswa universitas negeri dan swasta atas kompetensi akuntan dalam penggunaan teknologi sistem informasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan (kuesioner) dengan menggunakan skala likert. Hasil Penelitian ini dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis angkatan dalam persepsi mahasiswa terhadap tanggungjawab akuntan dalam TI dan kompetensi Akuntan dalam TI nilai $asympt.sig$ bernilai < 0.05 , dalam hal ini maka kurang dari 0.05 maka H_0 diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara angkatan dengan semester 3-4 dengan angkatan semester lainnya. Berdasarkan hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T-Test*, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa laki-laki maupun perempuan terhadap tanggungjawab akuntan dalam TI dan kompetensi akuntan dalam TI. Maka dari itu gender tidak berpengaruh dalam pemahaman mengenai tanggung jawab akuntan dan kompetensi akuntan dalam TI. hasil Uji Hipotesis *Independent Sample T-Test*, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa universitas negeri dan universitas swasta terhadap tanggungjawab akuntan dalam TI. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa universitas negeri

dan universitas swasta terhadap tanggungjawab akuntan dalam TI dan kompetensi akuntan dalam TI.

Kata Kunci : Kompetensi Akuntan, Teknologi Sistem Informasi

ABSTRACT

Technological advances also have a significant effect on accounting developments whose activities are inseparable from information technology. The use of technology-based accounting has an impact on efficiency on time, energy and costs. The purpose of this study was to determine whether there are different perceptions between male and female students, junior and senior students, then public and private university students on the competence of accountants in information technology. This research method uses quantitative methods and uses descriptive research methods. In this study, the authors took samples using purposive sampling technique. The data collection technique that the author uses in this study is a list of questions (questionnaire) using a Likert scale. The results of this study are seen based on the results of the batch hypothesis test in students 'perceptions of accountants' responsibility in IT and the competence of accountants in IT, the asymp.sig value is <0.05 , in this case it is less than 0.05 then H_0 is accepted, that is, there is a significant difference between the class and the semester. 3-4 with other semester batches. Based on the results of the Independent Sample T-Test Hypothesis Test, it can be concluded that H_0 is accepted. This means that there are no differences in the perceptions of male and female students on the accountants' responsibilities in IT and the competence of accountants in IT. Therefore gender has no effect on understanding of accountants 'responsibilities and accountants' competencies in IT. the results of the Independent Sample T-Test Hypothesis Test, it can be concluded that H_0 is accepted. This means that there is no difference in the perceptions of public university students and private universities of the accountants' responsibilities in IT. This means that there is no difference in the perceptions of state university students and private universities of accountants 'responsibilities in IT and accountants' competencies in IT.

Keywords: Accountant Competence, Information System Technology

PENDAHULUAN

Akuntan adalah suatu profesi yang terus berkembang dari abad ke abad serta telah mengalami pasang dan surut dalam mempertahankan eksistensinya (Rosmida, 2019). Kemampuan serta keterampilan seorang akuntan tentu saja harus berkembang karena peranannya dalam perkembangan teknologi ini yaitu menyediakan wawasan atas data, menganalisis, mengecek, serta juga menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Bukan hanya sekedar mengikuti ujian kompetensi ataupun mengolah berbagai data saja, melainkan juga memiliki penguasaan soft skill, integritas, dan lain – lain untuk mengatur semua strategi guna mempertahankan profesi sebagai seorang akuntan yang akuntabel, memiliki integritas, objektif, dan juga mempertahankan sikap profesionalisme (Maula, 2018).

Tanggung jawab akuntansi merupakan sistem pengendalian manajemen yang didasarkan pada prinsip pendelegasian wewenang dan pemberian tanggung jawab. Wewenang dan tanggung jawab didelegasikan kepada manajer pusat . Ia bekerja di bawah pusat tanggung jawab (yaitu pusat investasi, pusat pendapatan, pusat biaya dan pusat laba). Manajer pusat investasi tentu saja memiliki kendali terhadap biaya, pendapatan, serta investasi dalam aset operasi. Manajer pusat

pendapatan memiliki kendali atas pendapatan operasi bisnis. Manajer pusat biaya mempunyai kendali terhadap biaya tetapi tidak atas pendapatan ataupun investasi dalam aset operasi. Manajer pusat laba memiliki kendali atas pendapatan dan biaya tetapi tidak atas investasi dalam aset operasi. Tanggung jawab akuntansi bertujuan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dari pusat pertanggungjawaban individu dan memberikan laporan pertanggungjawaban dan laporan informasi untuk evaluasi manajemen puncak. Ini adalah metode akuntansi administrasi yang mengukur hasil dari setiap pusat pertanggungjawaban, ini memungkinkan setiap manajer untuk menyadari tanggung jawab dalam bidangnya yang berkaitan dengan pendapatan biaya, laba dan pengendalian anggaran. Ini adalah alat yang efektif untuk pengendalian biaya, pengendalian manajemen dan perencanaan laba (Biswas, 2017).

Perkembangan berbagai teknologi informasi pada bidang akuntansi secara masif telah berlangsung sesuai dengan arus perkembangan zaman. Penggunaan akuntansi yang berbasis teknologi telah memberikan suatu dampak dari efisiensi terhadap waktu, biaya, dan tenaga. Selain itu, peningkatan yang bersifat semakin efektif yang berguna untuk mendapatkan suatu output laporan keuangan yang akurat serta tepat telah menjadi pemicu untuk semakin mengembangkan penggunaan teknologi informasi pada bidang akuntansi (Puspitasari et al., 2019). Seiring

perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan evolusi ini diadopsi oleh dunia bisnis, perubahan besar terjadi dalam cara mereka beroperasi. Istilah teknologi informasi digunakan untuk menggambarkan teknologi yang menyangkut seluruh industri bisnis dan mencakup sistem yang mengintegrasikan penggunaan teknologi perangkat keras dan perangkat lunak untuk mengelola informasi, yang dikenal juga sebagai Sistem Informasi. Faktanya, setiap sistem untuk mengambil, mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mengirimkan data dianggap sebagai bagian dari teknologi informasi atau sistem informasi. Profesional teknologi informasi adalah mereka yang melakukan operasi seperti manajemen data, desain pengembangan perangkat lunak dan basis data, teknik komputer, manajemen dan administrasi seluruh sistem, dan integrasi dengan berbagai teknologi lain seperti perangkat seluler, ponsel, dan lain-lain. (Larres dan Oyelere, 2010).

Berbagai teknologi yang saat ini digunakan pada sistem teknologi informasi antara lain adalah teknologi komputer, teknologi komunikasi, serta teknologi apapun yang bisa memberikan suatu nilai tambah (added value) untuk organisasi (Jogiyanto, 2003), namun penelitian ini tentunya lebih mengkaji adanya teknologi komputer yang digunakan pada suatu perusahaan. Kajian tersebut dilakukan baik dari segi hardware, software, penggunaan jaringan, maupun identitas penggunaan. Fokus aplikasinya sendiri adalah ditujukan pada berbagai software akuntansi seperti

software untuk penggajian, pengeluaran, pendapatan, manajemen SDM, buku besar beserta pelaporannya, di mana penggunaan jaringan yang disebutkan di sini maksudnya yaitu jaringan kerja (computer network) baik dengan puluhan, ratusan atau bahkan sampai dengan ribuan terminal yang nantinya dapat dihubungkan dengan pusat komputer yang akan menyimpan, memproses, ataupun mengirim seluruh informasi melalui jaringan internet ataupun menggunakan jaringan media transmisi.

Selama satu dekade terakhir teknologi informasi telah membuat kemajuan besar secara drastis dan mempengaruhi setiap aspek domain bisnis. Teknologi informasi telah memodifikasi cara agar data dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didistribusikan antara pemangku kepentingan bisnis (Dimitrios et al., 2013). Akuntan termasuk di antara kelompok profesional pertama yang terpengaruh oleh perubahan ini, karena mereka menggabungkan teknologi informasi sebagai bagian integral dari pekerjaan sehari-hari mereka (Rom & Rohde, 2007). Saat ini, penggunaan teknologi informasi dalam bidang akuntansi telah banyak diterapkan dan telah menjadi kegiatan rutin sehari-hari, sehingga tidak mungkin lagi untuk melakukan sebagian besar operasi akuntansi dan keuangan tanpa keterlibatan teknologi informasi. Ini menunjukkan perubahan signifikan dalam kompetensi yang dibutuhkan dari akuntan untuk melakukan pekerjaannya. Perubahan ini telah diakui oleh akademisi dan bisnis (Ahmed, 2003) dan beberapa sarjana

mencoba untuk menyelidiki kompetensi baru ini (Kaye & Nicholson, 1992). Juga sejumlah organisasi laba atau nirlaba akuntansi Internasional mengusulkan kerangka kompetensi seperti International federation of Accountants (IFAC) dan Chartered Professional Accountants of Canada (CPA) (Nasiopoulos, Sakas, Vlachos, 2014) (Damasiotis et al., 2015)

KAJIAN TEORI

Istilah Kompetensi

Dalam konteks studi ini, kompetensi didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seorang karyawan untuk bertindak secara efektif dalam pekerjaannya dalam berbagai situasi. Sebagai pengetahuan didefinisikan apa yang seseorang tahu sementara keterampilan adalah apa yang dapat dilakukan (Stone et al., 1996). Pentingnya membedakan antara dua istilah ini dan terutama antara pengetahuan dan keterampilan terkait akuntansi telah diakui oleh berbagai akademisi dan organisasi akuntansi (Stone et al., 1996; Deppe et al., 1991). (Ahmed, 2003) membuat perbedaan antara istilah pengetahuan dan keterampilan. Dia membedakan pengetahuan dalam dua kategori utama, mengetahui-itu dan mengetahui-bagaimana. Menurut pendekatan ini, ada kemungkinan seseorang tahu melakukan sesuatu tetapi tidak tahu bagaimana melakukannya.

Teknologi Informasi (TI) di Bidang Akuntansi

Aplikasi pertama sistem informasi terkait dengan akuntansi (Brandly et al., 2001; Shields, 2001) dan tujuannya adalah untuk mengotomatiskan beberapa pengoperasian akuntansi dasar seperti input data, pengurutan, dan penghitungan dasar lainnya. Jenis aplikasi utama era ini adalah spreadsheet, pengolah kata dan paket statistik (Bean dan Medewitz, 1987). Seperti Ellis (1986) menyatakan selama tahap pertama ini tidak ada benar-benar perubahan dalam sifat pekerjaan seorang akuntan tetapi melaksanakan pekerjaan dengan dukungan teknologi yang masif. Pada tahun-tahun berikutnya, jenis perangkat lunak baru ditambahkan seperti perangkat lunak manajemen basis data, aplikasi komunikasi, dan aplikasi perangkat lunak akuntansi terintegrasi pertama yang muncul mengubah pandangan. Sebagai teknologi yang terus berkembang, jenis baru sistem informasi muncul seperti sistem informasi manajemen dan terutama sistem informasi akuntansi yang membawa tantangan dan peluang baru bagi akuntan yang mengubah total cara kerja akuntan (Damasiotis et al., 2015).

Teknologi Informasi

Teknologi mempunyai lebih dari sebuah definisi. Salah satu definisinya adalah pengembangan serta aplikasi dari suatu alat, mesin, material dan proses yang akan menolong manusia dalam rangka

menyelesaikan masalahnya. Sebagai aktivitas dari manusia, teknologi rupanya dimulai sebelum adanya sains dan teknik. Definisi yang lainnya dari teknologi (digunakan dalam konteks ekonomi) merupakan teknologi dipandang dari status pengetahuan manusia yang sekarang terkait bagaimana menggabungkan berbagai sumber daya untuk memproduksi suatu produk yang diinginkan (serta pengetahuan manusia terkait suatu hal apa yang dapat diproduksi). Sedangkan, informasi merupakan suatu hasil pemrosesan, manipulasi, serta pengorganisasian maupun penataan dari sekumpulan data yang memiliki nilai pengetahuan (knowledge) bagi para pemakai atau penggunanya. Akan tetapi, istilah ini tentunya mempunyai banyak arti yang bergantung pada konteksnya (Asmara & Ditriani, 2017).

Menurut Kamus Oxford (1995) dikatakan bahwa, Teknologi Informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Arti yang ada dalam kamus tersebut rupanya masih memiliki kaitan intinya dengan arti dari teknologi informasi yang disampaikan oleh Lucas pada tahun 2000. Menurutnya, teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik.

Akuntan Manajemen

Akuntan manajemen adalah suatu proses di mana para manajer yang mempengaruhi berbagai anggota organisasi lainnya guna mengimplementasikan strategi suatu organisasi (Anthony dan Govindarajan, 2009). Meskipun bersifat sistematis, proses pengendalian manajemen tentunya tidak bersifat mekanis. Proses ini tentunya terdiri atas interaksi antara individu, di mana hal ini tidak bisa digambarkan dengan cara mekanis. Para manajer mempunyai tujuan pribadi serta tujuan organisasi. Masalah pengendalian utama merupakan bagaimana cara mempengaruhi manajer guna bertindak demi melakukan pencapaian tujuan pribadi mereka tersebut dengan sedemikian rupa sekaligus tentunya membantu pencapaian berbagai tujuan organisasi sehingga tujuan anggota organisasi akan konsisten dengan tujuan organisasi demi tercapainya suatu keselarasan tujuan (goal congruence).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Mengenai hal ini, Arikunto (2010:183) dalam Panji Nugraha (2013) menjelaskan bahwa purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja

berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut merupakan mahasiswa akuntansi yang tersebar di beberapa universitas di Indonesia

Penelitian ini menguji antara variabel tanggung jawab dan kompetensi akuntan dalam penggunaan teknologi informasi. Dalam melakukan penelitian ini, jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pemahaman mahasiswa ini diukur dengan menggunakan skala likert. Pada penilaian penelitian ini menggunakan skala interval 1-5. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan (kuesioner). Dalam Penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer menggunakan metode kuesioner (angket) adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang telah ditentukan, Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji man whitney u-test, uji Kruskal wallis test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan akuntansi perusahaan secara umum meliputi pencatatan transaksi keuangan, membuat laporan keuangan yang

yang mencakup neraca laba dan rugi, aliran kas, penambahan modal dan lain sebagainya. Seiring perkembangan teknologi, akuntan juga dituntut untuk memiliki kompetensi agar bisa berkembang dan terus bersaing dengan memanfaatkan teknologi dan alat yang relevan untuk menganalisis data, secara efisien dan efektif untuk melakukan tugas yang diberikan serta mendukung kompetensi lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji menggunakan SPSS untuk mengetahui pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap tanggungjawab dan kompetensi akuntan dalam TI dengan mengambil sampel sebanyak 336 responden yang merupakan mahasiswa dari beberapa universitas negeri dan swasta di Surabaya, Semarang, Jakarta, Makassar, dan Bali. Adapun tabel dibawah ini merupakan responden yang pernah dan tidak pernah mendengar apa itu tanggung jawab dan kompetensi akuntan dalam TI.

Tabel 1 Hasil Uji Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	336	86,8	86,8	86,8
	Tidak Pernah	51	13,2	13,2	100,0
	Total	387	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah SPSS 2020

Dalam tabel di atas, dari 387 responden sebanyak 336 responden atau sebesar 86,6% pernah mendengar mengenai tanggungjawab akuntan dan kompetensi akuntan dalam TI. Sedangkan sisanya sebanyak 51 responden atau sebesar 13,2% tidak pernah mendengar mengenai

tanggungjawab akuntan dan kompetensi akuntan dalam TI.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

		Gender			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki – Laki	84	25,0	25,0	25,0
	Perempuan	252	75,0	75,0	100,0
	Total	336	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 75,0%, atau sebanyak 252 responden perempuan dari 336 responden sedangkan sisanya 25,0% berjenis kelamin laki-laki atau sebanyak 84 responden.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

		Angkatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Senior	177	52,7	52,7	52,7
	Junior	159	47,3	47,3	100,0
	Total	336	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas, angkatan senior berjumlah 177 orang atau 52,7%. Sedangkan angkatan junior berjumlah 159 orang atau 47,3%.

Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan Universitas

		Universitas			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Universitas Negeri	124	36,9	36,9	36,9
	Universitas Swasta	212	63,1	63,1	100,0
	Total	336	100,0	100,0	

Sumber: Data diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat frekuensi responden universitas swasta paling tinggi yaitu sebesar 63,1% atau sebanyak 212 responden, kemudian universitas negeri sebesar 36,9% atau sebanyak 124 responden.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Tanggung Jawab Akuntan dalam TI

Variabel	Skor Signifikansi	Keterangan
Tanggungjawab Akuntan	0.000	Valid
	0.000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 2020

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Kompetensi Akuntan dalam TI

Variabel	Skor Signifikansi	Keterangan
Kompetensi Akuntan	0.000	Valid
	0.000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel validitas di atas diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki skor signifikansi dibawah 0,05, maka semua instrument variabel dinyatakan valid.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tanggungjawab Akuntan dalam TI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	11

Sumber: Data diolah SPSS 2020

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0.883 > 0.6 dengan tingkat keandalan “reliabel” sehingga disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen tersebut reliabel atau memiliki tingkat keterpercayaan, keterandalan, dan konsistensi sebagai suatu alat ukur (instrumen).

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Akuntan dalam TI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	10

Sumber: Data diolah SPSS 2020

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha 0.890 > 0.6 dengan tingkat keandalan “reliabel” sehingga disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen tersebut reliabel atau memiliki tingkat keterpercayaan, keterandalan, dan konsistensi sebagai suatu alat ukur (instrumen).

Tabel 9 Hasil Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Tanggungjawab	336	46,795	5,967	25,00	55,00
Kompetensi	336	42,360	5,919	23,00	50,00
Kode	336	2,67	1,213	1	5

Sumber: Data diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif di atas tanggungjawab akuntan dalam IT memiliki nilai tertinggi 55,00 dan nilai terendah sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata 46,795 dan standar deviasi 5,967. Sedangkan kompetensi akuntan dalam IT memiliki nilai tertinggi sebesar 50,00 dan nilai terendah sebesar 23,00 dengan nilai rata-rata 42,360 dan standar deviasi 5,919.

Tabel 10 Hasil Uji Mann-Whitney
Uji Persepsi Mahasiswa terhadap
Tanggungjawab Akuntan
Berdasarkan Perbedaan Gender

Kelompok	Mean Rank Gender Type		Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp Sig (2-tailed)
	Male	Female				
Tanggung jawab Akuntan dalam IT	168,16	168,61	10555,500	14125,500	-0,037	0,970
Kompetensi Akuntan dalam IT	177,62	165,46	9818,000	41696,00	-0,998	0,318

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan tentang persepsi mengenai tanggungjawab akuntan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dilihat dari nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Sedangkan persepsi mengenai kompetensi akuntan juga tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 11 Hasil Uji Mann-Whitney
Uji Persepsi Mahasiswa terhadap
Tanggungjawab Akuntan dan
Kompetensi Akuntan Berdasarkan
Perbedaan Angkatan

Kelompok	Mean Rank Angkatan Type		Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp Sig (2-tailed)
	Junior	Senior				
Tanggung jawab Akuntan dalam IT	176,84	161,01	12746,000	28499,000	-1,494	0,135
Kompetensi Akuntan dalam IT	182,95	155,52	11773,500	27526,500	-2,596	0,009

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan tentang persepsi mengenai tanggungjawab akuntan antara mahasiswa junior maupun senior. Dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Sedangkan persepsi mengenai kompetensi akuntan terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa junior dengan mahasiswa senior. Dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05

Tabel 12 Hasil Uji Man-Whitney
Uji Persepsi terhadap
Tanggungjawab Akuntan dan
Kompetensi Akuntan Berdasarkan
Perbedaan Universitas

Kelompok	Mean Rank University Type		Mann-Whitney U	Wilcoxon W	Z	Asymp Sig (2-tailed)
	Swasta	Negeri				
Tanggung jawab Akuntan dalam IT	159,96	183,09	11334,500	33912,500	-2,110	0,035
Kompetensi Akuntan dalam IT	154,67	192,15	10212,000	32790,000	-3,428	0,001

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan signifikan tentang persepsi mengenai tanggungjawab akuntan antara mahasiswa universitas swasta dengan universitas negeri. Dapat dilihat dari Asymp Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Sedangkan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi akuntan juga terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa universitas swasta dengan

universitas negeri. Dapat dilihat dari Asymp Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis gender menggunakan mann-whitney, tidak ada perbedaan signifikan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi atas tanggungjawab akuntan dan kompetensi akuntan dalam penggunaan teknologi informasi .

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis angkatan, dimana angkatan junior dan senior, bahwa tidak ada perbedaan signifikan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tanggungjawab akuntan dalam penggunaan teknologi informasi. Sedangkan untuk kompetensi akuntan dalam penggunaan teknologi informasi berdasarkan angkatan junior dan senior, ditemukan adanya perbedaan persepsi yang signifikan.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis universitas, universitas negeri dan universitas swasta, terdapat perbedaan signifikan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tanggungjawab akuntan dan kompetensi akuntan dalam penggunaan teknologi informasi berdasarkan universitas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.

Edisi Revisi V. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Ahmed, A. (2003). The level of IT/IS skills in accounting programmes in British universities. *Management Research News*, 26(12), 20–58.

Asmara, R. Y., & Ditriani, K. A. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Profesi Akuntans di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 2(1), 49–63.

Bean, V., Medewitz, N., J. (1987) Computer Education: A survey of Accounting Graduates. *Journal of Accounting Education*, (5) p. 243-258.

Biswas, T. (2017). Responsibility accounting: A review of related literature. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(8), 202–206.

Brady, J., A., Monk, E., F., Wagner, B., J. (2001) Concepts in enterprise resource planning. Boston, MA, USA: Course Technology a division of Thomson Learning.

Copper, D., & Schindler, P. (2014). *Business research methods* (12th ed.). McGraw-Hill.

Damasiotis, V., Trivellas, P., Santouridis, I., Nikolopoulos, S., & Tsifora, E. (2015). IT Competences for Professional Accountants. A Review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 175, 537–545.

Dimitrios, N. K., Sakas, D. P., & Vlachos, D. S. (2013). Analysis of Strategic Leadership Models in Information Technology. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 73, 268–275.

- Enete, F., Amusa, R.O., & Eze, B. (2009). Competencies expected of Agricultural education students. *Nigerian Vocational Journal*, 12(1), 146-150.
- Fakir A.A, Islam M.Z, Miah M.S. The Use of Responsibility Accounting in Textile Industry in Bangladesh, *Journal of Business Studies*. 2014; 35(2):261-273.
- Garrison R.H, Noreen E.W, Brewer P.C. *Managerial Accounting*, 13th edition, Tata Mcgraw-Hill Edition, New Delhi, 2012-2016, 369-370.
- Ghasemi, M., Shafeiepour, V., Aslani, M., & Barvayeh, E. (2011). The impact of information technology (it) on modern accounting systems. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 112–116.
- Heagy C., D., Gallum, R., A. (1994) Recommended microcomputer knowledge for accounting graduates: A survey. *Journal of Accounting Education*, 12(3), p. 205- 210.
- IFAC (2006a) Proposed International Educational Practice statement 2.1 (IEPS 2.1). Information Technology for Professional Accountants. International Federation of Accountants (IFAC) Available at: <http://www.ifac.org/sites/default/files/meetings/files/3109.pdf> [Accessed at: 20 July 2014].
- Irwanti, Nurdiyani Ajeng. 2011. Pengaruh Gender Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement, Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderating. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegro. Semarang.
- Jansen Cornelia Ferny , Jenny Morasa , Anneke Wangkar (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3), 2018, 63-71
- Junaidi, J. (2010). Statistik Uji Kruskal-Wallis. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, June*, 1–5.
- Junger da Silva, R., Tommasetti, R., Zaidan Gomes, M., & da Silva Macedo, M. A. (2020). Accountants' IT responsibilities and competencies from a student perspective. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*.
- Kaye, G., R., Nicholson H., H., A. (1992) An educational framework for information technology in accounting and management education. *Computers Education*, 19, p. 105-112.
- Kurniawati Elok (2018). Pengaruh Akuntansi Manajemen , Kualitas Informasi, Efisiensi Biaya, dan Ketepatan Waktu Terhadap Kinerja Keuangan PT.Surya Sukses. *Jurnal Profita*. Vol. 11. No. 1. April. 2018.
- Larres Mc Court, P., Oyelere, P. (1999) A critical analysis of self-assessed entry level personal computer skills among newly-qualifies Irish chartered accountants. *Accounting Education*, 8(3) p. 203-216
- Min, S., & Khoon, C. C. (2014). Demographic factors in the evaluation of service quality in higher education: A structural equation model (sem) approach. *International Journal of Marketing Studies*, 6(1), 90–102.

<https://doi.org/10.5539/ijms.v6n1p90>

- Nasiopoulos K. Dimitrios, Damianos P. Sakas, D.S.Vlachos (2014). Analysis of Strategic Leadership Models in Information Technology. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (pp. 268-275)
- Patel A.T. Responsibility Accounting: A study in theory and Practice, *Indian Journal of Applied Research*. 2013; 3(3):1-2. Available at: [https://www.worldwidejournals.com/indian-journal-of-applied-research-\(IJAR\)/file.php?val=March_2013_1362143627_53166_01.pdf](https://www.worldwidejournals.com/indian-journal-of-applied-research-(IJAR)/file.php?val=March_2013_1362143627_53166_01.pdf), 2017.
- Priyatno, Dwi, 2009, Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)
- Puspitasari, E., Amin, M., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Sarjana Akuntansi, Regulasi Pemerintah Dan Etika Profesi Terhadap Kemampuan Sarjana Akuntansi Untuk Bersaing Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *E-Jra*.
- Pratoyo, Suryo . Teknologi Informasi dan Peran Akuntan Manajemen Suatu Pendukung Manajemen Strategik Dalam Pencapaian Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 1 No. 2 hal: 68-76 ISSN: 1411-6227.
- Rom, A., & Rohde, C. (2007). Management accounting and integrated information systems: A literature review. *International Journal of Accounting Information Systems*, 8(1), 40–68.
- Siagian, Sondang., P. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama). Jakarta: Binapura Aksara.
- Walgito, B. (2007). Psikologi Sosial (Suatu Pengantar) Edisi IV. Yogyakarta : Andi
- Zulvia, D. (2018). Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Profesi Akuntan pada Kantor Akuntan Publik dan Mahasiswa Akuntansi.